

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan Tinggi. Menurut Junaedi (2015:17), Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terdapat berbagai macam cabang olahraga antara lain atletik, bola besar, bola kecil, olahraga air, dan beladiri. Salah satu olahraga beladiri yang dilakukan dalam proses pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah Beladiri Pencak Silat.

Menurut Gristyutawati (2012:130), Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa. Dalam Pencak Silat terdapat berbagai macam teknik pola penyerangan: (1) pola penyerangan dengan pukulan. Adapun jenis-jenis pukulan di antaranya: pukulan lurus, pukulan bandul, tebasan, tebangan, kepret, sanggah, tamparan, tusukan, patukan, dobrakan dan sikuan (2) pola penyerangan dengan tendangan. Berikut macam-macam teknik tendangan dalam pencak silat: tendangan lurus, tendangan jejeg, tendangan belakang, tendangan T, tendangan sabit. Salah satu pola penyerangan Pencak Silat yang paling sering dipelajari dalam pendidikan jasmani adalah pola penyerangan dengan pukulan.

Beberapa pola penyerangan dalam pencak silat diatas yang sering dijadikan materi pembelajaran adalah pola penyerangan dengan pukulan lurus. Pukulan lurus merupakan teknik pukulan yang menggunakan satu tangan memukul lurus, sasaran dari pukulan ini adalah bagian dada lawan. Menurut Kriswanto (2015:60) Pukuan lurus adaah pukuan yang mengarah kedepan, tangan mengepal dan tangan satunya lagi menutup atau melindungi dada.

Pada pembelajaran pencak silat agar siswa dapat melakukan pola penyerangan dengan baik diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Di penelitian ini peneliti menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan pola penyerangan khususnya pola penyerangan dengan pukulan, yaitu pukulan lurus dalam pencak silat. Menurut Sari dan Maryatun (2016:69), Metode *drill* adalah suatu cara pembelajaran dimana peserta didik mendapat kecakapan dan keterampilan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan mudah mengerti dari apa yang telah dipelajari sehingga siswa memperoleh suatu keterampilan dan kecakapan secara sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 2 Mempawah Hilir dalam pembelajaran penjas pada materi beladiri pencak silat masih banyak ditemukan masalah diantaranya penguasaan pola penyerangan dengan pukulan yakni pukulan lurus. Hal ini terjadi karena dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar masih banyak guru yang belum menguasai tentang model pembelajaran, strategi pembelajaran dalam mengajarkan pola penyerangan dalam pencak silat. Oleh sebab itu hal tersebut dapat mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Pola Penyerangan Dalam Pencak Silat Menggunakan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan dilatar belakang, maka rumusan masalah dibagi menjadi dua, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus :

1. Rumusan masalah umum

Bagaimana metode *drill* dapat meningkatkan pola penyerangan dalam pencak silat pada siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir?

2. Rumusan masalah khusus

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pola penyerangan dalam pencak silat menggunakan metode *drill* pada siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pola penyerangan dalam pencak silat menggunakan metode *drill* pada siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir?
3. Adakah peningkatan pola penyerangan dalam pencak silat menggunakan metode *drill* pada siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan penelitian umum

Untuk mengetahui bagaimana metode *drill* yang dilakukan dapat meningkatkan pola penyerangan dalam pencak silat pada siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir.

2. Tujuan penelitian khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pola penyerangan dalam pencak silat menggunakan metode *drill* pada siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pola penyerangan dalam pencak silat menggunakan metode *drill* pada siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir
- c. Untuk mengetahui peningkatan pola penyerangan dalam pencak silat menggunakan metode *drill* pada siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan catatan untuk pembaca dan peneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar pola penyerangan dalam pencak silat melalui metode pembelajaran *drill*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperbaiki serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran khususnya pada materi pola penyerangan dalam pencak silat.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam setiap pembelajaran yang diikutinya.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala atau peristiwa yang bervariasi yang menjadi objek Penelitian. Menurut Arikunto (2002:97) Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Upaya Meningkatkan Pola Penyerangan Dalam Pencak Silat Menggunakan Metode *Drill*. Maka disini ada variable yang mempengaruhi dan ada variable yang dipengaruhi.

Agar memudahkan pemahaman tentang status variable yang dikaji maka identifikasi variable dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Masalah

Komaidi dan Wijayati (2011:58) Variabel masalah merupakan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran, variabel masalah merupakan gejala dari kesenjangan (*Discrepancy*) antara apa yang ada dalam kenyataan,

Sumadi (2008:12). Variabel masalah pada penelitian ini adalah pola penyerangan dalam pencak silat khususnya pola penyerangan dengan pukulan lurus dalam pencak silat.

Menurut Amjad dan Mega (2016:35), Pola penyerangan berarti melakukan serangan terlebih dahulu tanpa memberikan kesempatan bagi lawan untuk menyerang balik. Pola penyerangan yang umum digunakan pada pertandingan antara lain:

1. Serangan tunggal: yaitu melakukan serangan satu kali saja. Pada umumnya setelah menyerang pesilat mengambil jarak aman dengan menjauhi lawan atau merapatkan badan ke tubuh lawan (wasit akan menghentikan pertandingan).
2. Kombinasi serangan yang sama: yaitu serangan kaki diikuti serangan kaki, dapat berbeda teknik, berbeda kaki, atau menggunakan kaki yang sama berturut-turut atau teknik yang sama berturut-turut.
3. Kombinasi serangan tangan dan kaki: pada umumnya serangan tangan bersifat hantaran dahulu untuk mengejutkan atau melengahkan lawan.
4. Kombinasi langkah dengan serangan: langkah digunakan untuk mendekati lawan (memperpendek jarak) baru kemudian menyerang.
5. Kombinasi serangan dengan jatuhan: pada umumnya serangan awal hanya berupa pancingan agar lawan membalas, yang kemudian dilanjutkan menjatuhkan lawan. Yang umum digunakan adalah tendangan awal bersifat pancingan, ketika lawan membalas kakinya ditangkap dan dijatuhkan.

b. Variabel Tindakan

Komaidi dan Wijayanti (2011:86), Variabel tindakan merupakan gejala yang sistematis yang sering timbul karena adanya masalah dengan peningkatan praktik dalam situasi nyata". Variabel tindakan pada penelitian ini adalah metode *drill*.

Menurut Syaiful Sagala (2009:21) Metode *drill* adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai

sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Metode *drill* menurut Sudjana (2005:87), Yang menjadi ciri khas dari metode *drill* ini yaitu kegiatan berupa pengulangan yang dilakukan secara berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Aspek-aspek dalam pelaksanaan model latihan yaitu:

- a) Peserta memperoleh kepuasan dalam mengikuti latihan
- b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam prestasi
- c) Peserta dapat melakukan pola gerak secara benar

2. Definisi Operasional

Definisi operasional, menurut Azwar (2007:72) adalah suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikatornya tidak tampak. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman.

a. Pola Penyerangan Dalam Pencak Silat

Dalam Pencak Silat terdapat berbagai macam teknik pola penyerangan: (1) pola penyerangan dengan pukulan. Adapun jenis-jenis pukulan di antaranya: pukulan lurus, pukulan bandul, tebasan, tebaran, kepret, sanggah, tamparan, tusukan, patukan, dobrakan dan sikuan (2) pola penyerangan dengan tendangan. Berikut macam-macam teknik tendangan dalam pencak silat: tendangan lurus, tendangan jejeg, tendangan belakang, tendangan T, tendangan sabit. Salah satu pola penyerangan Pencak Silat yang paling umum dipelajari dalam pendidikan jasmani adalah pola penyerangan dengan pukulan. Dan teknik pola penyerangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pola penyerangan dengan pukulan lurus.

b. Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan salah satu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, Aktivitas yang berulang ini dilakukan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar dimiliki siswa secara permanen dan siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Pelaksanaan metode *drill* pada penelitian ini dilakukan dengan cara tes pola penyerangan pencak silat menggunakan pukulan lurus dengan alat bantu latihan berupa padching yang dipegang secara bergantian dan dilakukan berulang kali oleh siswa untuk mendapatkan peningkatan keterampilan siswa yang lebih baik.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara mengenai keberhasilan tindakan untuk mengubah atau mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah lanjutan setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.

Menurut Sugiyono (2010:93) Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Sedangkan menurut Sudjana (2005:219) Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara tentang hal yang dibuat, guna menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk pengecekan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban atau asumsi yang bersifat sementara dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus dalam pencak silat pada siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir cenderung meningkat dengan penerapan metode *drill* pada mata pelajaran penjaskes.

2. Penerapan metode *drill* pada pola penyerangan dengan pukulan lurus dalam pencak silat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mempawah Hilir pada mata pelajaran penjaskes.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa terhadap teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.
2. Aktivitas belajar siswa di katakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
3. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

Tabel 1.1
Indikator Keberhasilan

Aspek	Kriteria Ketuntasan	Cara Mengukur
Pemahaman siswa terhadap teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus	25%	Pemahaman siswa terhadap teknik pola penyerangan dengan pukulan lurus berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.
Aktivitas belajar siswa	50%	Aktivitas belajar siswa di katakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
Hasil belajar siswa	25%	Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

H. Jadwal Perencanaan Penelitian

1. Waktu

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian akan dilaksanakan sampai selesai, mulai dari tahap penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpulan data, pengurusan surat-surat untuk keperluan penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi desain, seminar sampai skripsi dijabarkan pada table sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun 2023-2024											
		Sep	Okt	Nov	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Jan
1	Pengajuan Judul	✓											
2	Pengajuan Outline	✓											
3	Penyusunan Desain		✓										
4	Konsultasi Desain		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
5	Seminar Proposal										✓		
6	Pelaksanaan Penelitian											✓	
7	Pengolahan Data											✓	
8	Konsultasi Skripsi												✓
9	Ujian Skripsi												✓

Rencana jadwal penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada jadwal aktivitas akademik serta hambatan-hambatan lain yang mungkin terjadi, sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu.